

**PENGARUH NILAI TAKSIR DAN UJRAH TERHADAP KEPUTUSAN
NASABAH DALAM MENGGUNAKAN PRODUK GADAI EMAS
PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA, TBK
CABANG MEDAN KAMPUNG BARU**

Iqbal Nur Hidayat^{1*}, Aditya Amanda Pane², Rana Fathinah Ananda³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia¹²³

Article Info

Article history:

Received Nov 20, 2024

Revised Nov 27, 2024

Accepted Nov 29, 2024

Keywords:

Estimated value,
Ujrah,
Customer decision

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of estimated value and ujrah on customer decisions in using gold pawn products at PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Medan Kampung Baru Branch. The population in this study was customers who pawned gold at PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Medan Kampung Baru Branch, which was 355 people. The selection of samples in this study was based on calculations put forward by Slovin so that the sample obtained amounted to 78 respondents. Data processing is carried out with the SPSS Statistics 21 program tool. The data analysis techniques used are validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests. The results of this study show that the estimated value has a positive and significant effect on customer decisions, ujrah has a positive and insignificant effect on customer decisions while the estimated value and ujrah simultaneously have a positive and significant effect on customer decisions.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Name: Iqbal Nurul Hidayat

Email: iqbalnurhidayat0@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem perkembangan perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat terbukti dengan berdirinya perbankan syariah dengan berskala mikro maupun makro, kemunculan perbankan syariah mulanya berawal dari semakin berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi (lembaga keuangan) yang bernuansa islam dalam bertugas untuk mengelola uang yang mereka miliki dan memudahkan kegiatan perekonomian yang jauh dari praktik riba (Ahmad dan Mashuri, 2021). Bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada aturan islam dan didalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga pada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan kepada DOI:

nasabah ditentukan dari akad (perjanjian) yang dilakukan oleh pihak nasabah dengan pihak bank. Akad (perjanjian) yang ada pada perbankan syariah harus sesuai dengan syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam (Andrianto, 2019).

Pada umumnya masyarakat ketika membutuhkan dana dan ingin menjadikan barang berharga yang dimiliki sebagai barang jaminan (agunan) kepada pemilik dana, maka mereka akan mendatangi tempat-tempat gadai, baik formal maupun non formal yang tidak menggunakan sistem syariah (Sari, 2019). Pada umumnya masyarakat yang sering menggunakan jasa gadai sebagian besar dari kalangan kecil hingga menengah, dan bergerak pada pelaku usaha industri kecil, usaha dagang dan industri kebutuhan pokok lainnya (Afriana, 2016).

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank syariah yang menerapkan sistem syariat islam dan merupakan hasil dari penggabungan atau peleburan dari ketiga bank syariah yang ada di Indonesia yaitu : Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan resmi bergabung menjadi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI). Bank syariah Indonesia memiliki produk- produk untuk memenuhi berbagai transaksi yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti produk penghimpun dana, penyaluran dana dan pembiayaan. Salah satu produk pembiayaan yang diberikan pihak BSI adalah produk gadai emas syariah, produk ini adalah fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dana dengan jaminan berupa emas (bankbsi.co.id).

Gadai emas merupakan produk atas dasar berupa jaminan emas (perhiasan/lantakan) sebagai salah satu jalan untuk memperoleh pembiayaan dengan cepat (Imaniah, 2020). Gadai emas syariah mengenakan biaya jasa penyimpanan barang kepada nasabah dengan ditetapkannya berdasarkan nilai taksiran dan nasabah juga dikenakan biaya-biaya seperti administrasi dan materai di awal akad (perjanjian). Jasa yang akan diperoleh nasabah sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dan juga dapat mempengaruhi nasabah dalam memilih jasa yang ingin digunakan (Sari, 2019).

Direktur Retail Banking Bank Syariah Indonesia (BSI), menyampaikan pada tahun 2021, Bank Syariah Indonesia (BSI) menargetkan *net growth* pembiayaan gadai emas dan cicil emas sebesar Rp.788 Miliar. Adapun sampai dengan September 2021, *outstanding* pada pembiayaan gadai emas Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai Rp.3,6 Triliun dan cicil emas mencapai Rp.824 Miliar (bankbsi.co.id).

Nilai taksiran ini dipergunakan menjadi acuan pencairan yang akan diberikan dengan meminimalisir resiko yang akan terjadi dikemudian hari ketika nasabah tidak mampu melunasi pinjaman. Nilai taksiran yang tinggi dapat mendorong keputusan nasabah dalam menggunakan jasa dan nilai yang didapatkan dari produk dan jasa dapat memenuhi manfaat bagi kebutuhannya (Maimunah, 2017). *Ujrah* adalah suatu imbalan atau upah yang didapat berasal akad pemindahan hak guna atau manfaat baik berupa benda atau jasa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan. Lembaga keuangan syariah memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee* disepakati sebelumnya di awal akad dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk persentase dari jumlah jasa

yang nantinya akan diterima atau diberikan kepada lembaga keuangan syariah tersebut (Mufid, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kausal, Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan Sumber data yang digunakan adalah bentuk data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada para nasabah yang melakukan transaksi gadai emas di PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru. Populasi pada penelitian ini adalah nasabah yang melakukan gadai emas di PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru yaitu sebanyak 355 orang. Untuk menentukan ukuran suatu sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin,.

Berdasarkan perhitungan diperoleh sampel sebesar 78 nasabah yang melakukan transaksi gadai emas di PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan Software IBM SPSS 21. Adapun analisis statistik yang digunakan terdiri dari uji instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, untuk uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji f dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis diperlukan pengujian kualitas data terlebih dahulu. Uji kualitas data terdiri dari dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS *Statistics* 21.

Uji Validitas

Menurut Jogiyanto (2010) uji validitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian dengan masing masing variabel yaitu nilai taksiran (X1), ujarah (X2) dan keputusan nasabah (Y).

**Tabel 1. Hasil
Uji Validitas**

No.	Variabel	Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Nilai Taksiran (X1)	X1.1	0.582	0.1876	Valid
2		X1.2	0.599		
3		X1.3	0.799		
4		X1.4	0.708		
5		X1.5	0.594		

DOI:

6		X1.6	0.518		
7	Ujrah (X2)	X2.1	0.708	0.1876	Valid
8		X2.2	0.782		
9		X2.3	0.740		
10		X2.4	0.466		
11	Keputusan Nasabah (Y)	Y1.1	0.600	0.1876	Valid
12		Y1.2	0.726		
13		Y1.3	0.652		
14		Y1.4	0.598		
15		Y1.5	0.637		
16		Y1.6	0.650		
17		Y1.7	0.701		
18		Y1.8	0.595		
19		Y1.9	0.498		

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Syarat minimum pada uji validitas untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r_{tabel} = 0,1876$. Jadi, apabila korelasi antara butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,1876 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut tidak valid. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan tersebut valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Menurut Jogiyanto (2010), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dipergunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten bila pengukuran tadi diulang.

Tabel 2	
Hasil Uji Reliabilitas	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.693	6
0.604	4
0.803	9

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,60 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel bersifat *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Lubis (2017), uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak terhadap variabel dependen dan variabel independen. Uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat dari Nilai Asym. Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan 0,1 (taraf signifikansi atau $\alpha = 10\%$), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,1$, maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,1$, maka data berdistribusi normal

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06464232
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.092
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada tabel 3 diatas maka diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,130 yaitu lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui deteksi gejala hubungan atau korelasi antara variabel bebas atau independen pada model regresi tersebut. Perkiraan multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NILAI TAKSIRAN	.791	1.264
	UJRAH	.791	1.264

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN NASABAH

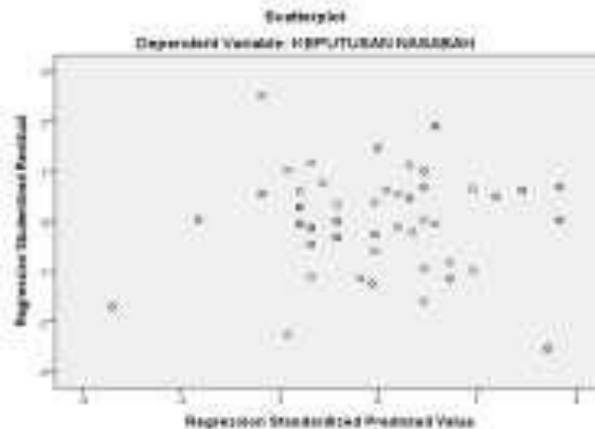
Sumber : data primer yang diolah (2022)

1. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari kedua variabel bebas yaitu 0,791 yang artinya lebih besar dari 0,10. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel bebas yaitu 1,264 yang artinya lebih kecil dari 10. maka hal ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tampilan grafik scatterplot, yang menunjukkan bahwa apabila persebaran antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *scatterplot* SPSS memiliki pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola konstan (bergelombang, melebar dan menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyimpang di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas maka menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan masukan variabel independen.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yaitu, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui efek (pengaruh) antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.480	4.482		2.785	.007
	NILAI TAKSIRAN	.835	.165	.533	5.057	.000
	UJRAH	.258	.287	.095	.899	.372
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN NASABAH						

Sumber : data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5. diperoleh model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = 12,480 + 0,835X_1 + 0,258X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 12,480 artinya apabila nilai taksiran dan ujah dianggap konstan atau bernilai nol (0) maka keputusan nasabah akan bernilai 12,480.
2. Arah koefisien regresi variabel nilai taksiran bernilai positif yaitu sebesar 0,835. Jika variabel nilai taksiran mengalami peningkatan 1% maka keputusan nasabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,835% dengan asumsi variabel independen lain konstan. Hal ini menggambarkan apabila nilai taksiran meningkat maka keputusan nasabah juga akan meningkat.
3. Arah koefisien regresi variabel *ujrah* bernilai positif yaitu sebesar 0,258. Jika variabel ujah mengalami peningkatan 1% maka keputusan nasabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,258% dengan asumsi variabel independen lain konstan. Hal ini menggambarkan apabila ujah meningkat maka keputusan nasabah juga akan meningkat.

DOI:

Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji-t)**

Menurut Nugraha (2022), uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bentuk pengujian pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0,1.

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.480	4.482		2.785	.007
	NILAI TAKSIRAN	.835	.165	.533	5.057	.000
	UJRAH	.258	.287	.095	.899	.372

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN NASABAH

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil hitungan SPSS pada tabel 6. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel nilai taksiran (X1) terhadap keputusan nasabah (Y)
Diketahui pada tabel 4.14 nilai thitung diperoleh 5,057 dan nilai ttabel diperoleh 1,665 yang artinya $5,057 > 1,665$ dan nilai *p-value* pada kolom signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru.
2. Variabel *ujrah* (X2) terhadap keputusan nasabah (Y)
Diketahui pada tabel 4.14 nilai thitung diperoleh 0,899 dan nilai ttabel diperoleh 1,665 yang artinya $0,899 < 1,665$ dan nilai *p-value* pada kolom signifikansi sebesar 0,372 yang artinya lebih besar dari 0,1 maka dapat dijelaskan bahwa *ujrah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru.

Uji Simultan

Menurut Nugraha (2022) uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0,1.

Tabel 7.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371.993	2	185.996	19.289	.000
	Residual	723.187	75	9.642		b
	Total	1095.179	77			
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN NASABAH						
b. Predictors: (Constant), UJRAH, NILAI TAKSIRAN						

Sumber : data primer yang diolah (2022)

Diketahui pada tabel 7. nilai Fhitung diperoleh 19,289 dan nilai Ftabel sebesar 2,37 dan nilai *p-value* pada kolom signifikansi sebesar. 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,1. Hal ini menjelaskan bahwa nilai taksiran dan *ujrah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas pada PT Bank Syariah Indonesia,Tbk Cabang Medan Kampung Baru.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Nugraha (2022) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$).

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.540	.522	3.105

a. Predictors: (Constant), UJRAH, NILAI TAKSIRAN

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN NASABAH

Sumber : data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,522 atau sebesar 52,2% itu artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan antara variabel nilai taksiran dan *ujrah* terhadap keputusan nasabah sebesar 52,2% Sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti promosi, prosedur kemudahan dan citra lembaga yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DOI:

Pembahasan penelitian

1. Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah

Hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas di PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru. Adapun penelitian ini juga sejalan dengan teori kepatuhan syariah (*shariah compliance*) bahwa nilai taksiran yang diberikan oleh PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru sudah sesuai dengan kepatuhan syariah yaitu terhindar dari riba dan bunga. Hal ini dibuktikan dengan kebenaran setelah emas di taksir dan diberi nilai pinjaman sesuai dengan kepatuhan syariah dan tidak memunculkan kerugian diantara kedua belah pihak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriana (2016) menyatakan bahwa nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah pada Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar dan juga sejalan dengan penelitian Nasution (2021) menyatakan bahwa nilai taksiran emas berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih gadai emas pada PT. Pegadaian Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan.

2. Pengaruh Ujrah Terhadap Keputusan Nasabah

Hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa *ujrah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas di PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru. Adapun penelitian ini juga sejalan dengan teori kepatuhan syariah (*shariah compliance*) bahwa *ujrah* yang diberikan oleh PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru sudah sesuai dengan kepatuhan syariah yaitu terhindar dari riba dan bunga. Hal ini dibuktikan dengan penetapan *ujrah* dan keterjangkauan harga sesuai dengan kepatuhan syariah dan tidak memunculkan kerugian diantara kedua belah pihak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriana (2016) menyatakan bahwa *ujrah* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah pada Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar dan sejalan dengan penelitian Ania (2020) juga menyebutkan bahwa *ujrah* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk gadai emas di BRI Syariah KC Semarang.

3. Pengaruh Nilai Taksiran dan Ujrah Terhadap Keputusan Nasabah

Hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai taksiran dan *ujrah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas di PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Medan Kampung Baru dan tingkat pengaruh yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebesar 52,2% jumlah tersebut sudah menjelaskan setengah dari informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen dan untuk sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti promosi, prosedur kemudahan dan citra lembaga yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afriana (2016) bahwa variabel nilai taksiran, dan biaya *ijarah* (*ujrah*) berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai

DOI:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan bahwa Nilai taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas pada PT Bank Syariah Indonesia,Tbk Cabang Medan Kampung Baru. *Ujrah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas pada PT Bank Syariah Indonesia,Tbk Cabang Medan Kampung Baru. Nilai taksiran dan *ujrah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas pada PT Bank Syariah Indonesia,Tbk Cabang Medan Kampung Baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan kepada Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, keluarga tercinta dan teman-teman peneliti selama perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, A. (2016). *Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ahmad.Romdhan dan Mashuri Toba,2021, Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1 No. 2 Februari Tahun 2021 Hal.65-71
- Andrianto, Firmansyah Anang. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya:Qlara Media Partner.
- Ania.Nurul Faqiatul,2020 “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Gadai Emas Syariah Di Bri Syariah Kc Semarang*”. Skripsi, Salatiga:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga
- Bank syariah Indonesia. (2021). *Sejarah Perseroan*. Retrieved from bankbsi.co.id: https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
- Bank syariah Indonesia. (2021, desember 16). *Gandeng PD Pasar Jaya, BSI Dorong Pembiayaan Gadai Emas & Cicil Emas Lewat GrebekPasar*. Retrieved from bankbsi.co.id: <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/gandeng-pd-pasar-jaya-bsi-dorong-pembiayaan-gadai-emas-cicil-emas-lewat-grebek-pasar>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imaniah, R. (2020). *Pengaruh Ujrah dan Marhun Bih Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember).
- Jogiyanto, 2010, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE

DOI:

- Lubis, Z., Sutrisno., Dan Andre, H. L. 2017. *Panduan Praktis Praktikum SPSS*. Universitas Medan Area, Medan
- Maimunah.Siti, 2017 “*Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah*”. Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Moh Mufid, 2019 *Kaidah Fikih Ekonomi dan Keuangan Kontemporer: Pendekatan Tematis dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Nugraha, Billy., 2022. *Pengembangan Uji Statistik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sari, Eke Puspita, 2019 “*Keputusan Nasabah Dalam Melakukan Gadai Emas di Pt. Pegadaian (Persero) Syariah Kantor Cabang Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Skripsi, Bengkulu : Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu